

## IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Juan Febri Adi Prayogo<sup>1\*</sup>, Fida Rahmantika Hadi<sup>2</sup>, Heni Kuswardiyanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Dasar Negeri Brumbun, Madiun, Indonesia

\* Email: [juanfebri15@gmail.com](mailto:juanfebri15@gmail.com)

### Abstrak

Numerasi adalah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik agar mampu memecahkan permasalahan yang melibatkan konsep matematis. Akan tetapi, ditemukan bahwa 65,3% peserta didik kurang menyukai matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada peserta didik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilakukan pada bulan Agustus 2024 di SDN Brumbun dengan subjek kelas V sebanyak 26 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan menyajikannya ke dalam bentuk tabel, grafik, maupun deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dengan model PBL dapat meningkatkan kemampuan numerasi pada peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dari peningkatan kemampuan numerasi dari tahap pra siklus yang diperoleh nilai rata-rata sebesar 41,5 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 19,2%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,5 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 80,8%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 88,07 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 92,3%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan yakni 85% peserta didik tuntas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan numerasi pada peserta didik.

**Kata kunci:** Teaching at the Right Level, Problem Based Learning, Numerasi

### Abstract

Numeracy is a skill that must be mastered by students in order to be able to solve problems involving mathematical concepts. However, it was found that 65.3% of students did not like mathematics. This study aims to determine the results of the implementation of Teaching at The Right Level (TaRL) with the Problem-Based Learning (PBL) model in improving numeracy skills in students. This study is a Classroom Action Research (CAR) which will be conducted in August 2024 at SDN Brumbun with 26 fifth-grade subjects. The data collection techniques used were tests, observations, and documentation. Furthermore, it was analyzed descriptively by presenting it in the form of tables, graphs, or descriptively. The results of the study showed that the application of the TaRL approach with the PBL model can improve numeracy skills in students. This is evidenced by the increase in numeracy skills from the pre-cycle stage which obtained an average value of 41.5 with classical learning completeness of 19.2%. In cycle I, an average value of 81.5 was obtained with classical learning completeness of 80.8%. In cycle II, there was an increase in the average value to 88.07 with classical learning completion of 92.3%. Based on the criteria for successful action, namely 85% of students completed, it can be concluded that the application of the TaRL approach with the Problem-Based Learning model can improve numeracy skills in students.

**Keywords:** Teaching at the Right Level, Problem-Based Learning, Numeracy

### PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia, telah mengalami banyak perkembangan yang tentunya disesuaikan dengan kemajuan zaman. Perubahan kurikulum di Indonesia, dimulai dari kurikulum

tahun 1947, kurikulum tahun 1964, kurikulum tahun 1968, kurikulum tahun 1973, kurikulum tahun 1975, kurikulum tahun 1984, kurikulum tahun 1994, kurikulum tahun 1997, kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004, kurikulum

KTSP tahun 2006, kurikulum tahun 2013 hingga kurikulum yang berlaku saat ini, yakni kurikulum merdeka (Rayahu, Restu Rosita, 2022). Salah satu ciri khas dari implementasi kurikulum merdeka, yakni adanya Asesmen Nasional (AN) yang didalamnya terdapat program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) (Kosim Abdullah & Muhamad Zaenal, 2023). Secara definitif, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dimaknai sebagai salah satu usaha dalam menilai kompetensi dasar peserta didik yang meliputi kompetensi literasi, numerasi, dan asesmen karakter peserta didik yang diselenggarakan baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan atas (Ramadhani et al., 2021).

Numerasi menjadi salah satu kemampuan yang memiliki peran penting dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi hakikatnya menekankan pada pengaplikasian konsep matematika ke dalam konteks kehidupan sehari-hari yang memerlukan kemampuan berpikir analitis dan kreatif (Fitri & Juliani, 2024). Idealnya, numerasi menjadi salah satu kemampuan yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik, akan tetapi kemampuan numerasi di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan aspek literasi dan juga sulit dikuasai oleh peserta didik karena mereka belum terbiasa mengerjakan tipe soal numerasi (Kosim Abdullah & Muhamad Zaenal, 2023). Hal tersebut dibuktikan dari laporan Kementerian Pendidikan Indonesia dari hasil skor uji TIMSS (*Trends in International Mathematic and Science Study*) yang mana posisi Indonesia berada pada peringkat ke 44 dari 49 negara lainnya dengan perolehan skor 397, sehingga kemampuan numerasi di Indonesia masuk dalam kategori rendah (Lestari Pratiwi & Akbar, 2022). Permasalahan tersebut, mendorong dan mendasari pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kemampuan numerasi.

Rendahnya kemampuan numerasi adalah dampak dari kualitas proses belajar mengajar

yang belum mendukung pengembangan keterampilan numerasi pada peserta didik (Fitri & Juliani, 2024). Upaya dalam meningkatkan kemampuan numerasi secara teknis dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran matematika. Namun pada praktiknya, di sekolah masih dijumpai permasalahan yakni peserta didik kurang menyukai pelajaran matematika, khususnya di kelas V SD Negeri Brumbun. Hal tersebut dikonfirmasi melalui jawaban angket asesmen diagnostik non kognitif yang diisi oleh peserta didik, dimana 17 dari 26 peserta didik kelas V SD Negeri Brumbun menyatakan kurang menyukai pelajaran matematika. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran matematika, didapatkan temuan bahwa ketidaksukaan terhadap matematika terjadi karena sebagian besar proses pembelajaran, hanya menggunakan metode ceramah dan pengerjaan latihan soal saja, tanpa dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga hal tersebut membuat peserta didik kurang tertarik mempelajari matematika. Selain itu, setiap peserta didik juga memiliki kemampuan yang beragam dalam artian memerlukan bimbingan, berkemampuan mahir, atau berkemampuan sangat mahir, sehingga hal tersebut tidak dapat dipukul rata.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dijabarkan sebelumnya, untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik dapat dilakukan dengan memperbaiki pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. Pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah pendekatan yang dapat membuat peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki atau pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Sementara itu, model pembelajaran yang dimaksud yakni yang dapat mengintegrasikan konsep matematika untuk memecahkan suatu permasalahan dalam konteks kehidupan sehari-hari, model tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL).

*Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi didasarkan pada capaian kemampuan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, bukan pada tingkat kelas ataupun usia peserta didik (Fitri & Juliani, 2024). Selain itu, pendekatan TaRL, dapat memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik serta memotivasi peserta didik untuk belajar (Mubarokah, 2022). Melalui penerapan pendekatan TaRL, memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki serta dapat membuat guru bersikap adil dalam memfasilitasi peserta didiknya untuk belajar sesuai dengan kebutuhan mereka (Saputro et al., 2024). Pendekatan TaRL dapat diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang memiliki ciri utama yakni memunculkan suatu permasalahan di awal pembelajaran (Hotimah, 2020). *Problem Based Learning* (PBL) memungkinkan peserta didik untuk memecahkan permasalahan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran berbasis masalah, dapat memungkinkan peserta didik belajar dalam kelompok kecil untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan kontekstual (Nisa, 2023). Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penerapan *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik (Meilasari et al., 2020).

Penelitian terdahulu yang mendasari dilakukannya penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Emiliani dan kawan-kawan yang mana hasil penelitiannya memaparkan bahwa implementasi pendekatan TaRL, membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan

pemahaman materi menjadi lebih meningkat (Emiliani et al., 2023). Sementara itu, hasil penelitian Listyaningsih dan kawan-kawan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan TaRL melalui model *Problem Based Learning*, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang mana pada siklus I terdapat 72% peserta didik yang tuntas dan pada siklus II, terjadi peningkatan peserta didik yang tuntas belajar menjadi 85% (Listyaningsih et al., 2023).

Berdasarkan uraian terhadap permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini, perlu dilakukan. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yakni mengetahui terkait implementasi pendekatan TaRL dengan model *Problem Based Learning* terhadap peserta didik kelas V SD Negeri Brumbun. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan dalam upaya perbaikan proses pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri Brumbun. Dengan begitu, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan numerasi yang mereka miliki, sehingga mereka dapat menguasai kemampuan numerasi yang menjadi salah satu aspek ujian dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain *Kurt Lewin*. Tahapan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, yang mana terlibat penuh dalam proses pengumpulan data. Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri Brumbun, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V berjumlah 26 orang.

Pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan melalui observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan selama pelaksanaan siklus pembelajaran mandiri, yakni pada bulan Agustus tahun 2024. Data yang terkumpul, selanjutnya dianalisis secara

PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas> kualitatif dengan mereduksi data, menyajikan data ke dalam bentuk grafik serta tabel, dan menarik kesimpulan. (Helaludin & Wijaya, 2019).

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang menjadi penentuan ketuntasan belajar dalam penelitian ini yakni 70.

Sementara itu, kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yakni apabila 85% dari seluruh peserta didik tuntas KKM. Apabila diperoleh hasil penelitian lebih dari 85%, maka siklus penelitian akan dihentikan dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dikatakan berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terdapat empat tahapan penelitian sesuai dengan desain *Kurt Lewin* yakni pertama, perencanaan (*planning*) dimana dalam tahapan ini peneliti mempersiapkan segala rencana penelitian baik itu berupa modul ajar, lembar observasi aktivitas pembelajaran dan lembar tes tertulis.

Kedua, pemberian tindakan (*acting*) yang mana dalam hal ini peneliti mengimplementasikan modul ajar dan perangkat pembelajaran yang disusun sebelumnya ke dalam proses pembelajaran di kelas dengan pantauan guru pamong sebagai observer untuk menilai aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Ketiga, proses pengamatan (*observing*) dalam hal ini peneliti mencatat data-data aktivitas selama pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar observasi yang sebelumnya diisi oleh guru pamong selaku observer.

Keempat, refleksi (*reflecting*) dalam tahapan ini diulas secara mendalam perubahan-perubahan yang terjadi baik pada suasana pembelajaran. Tahap refleksi bertujuan untuk memberikan tindak lanjut dan penilaian terhadap penelitian yang dilakukan agar nantinya peneliti dapat mempertimbangkan apakah tindakan yang diberikan dapat memberikan perubahan atau

Vol. 05 No. 02 November 2024  
*p-ISSN: 2774-8596 e-ISSN: 2774-8979*  
 tindakan yang dilakukan perlu dilanjutkan kembali supaya memperoleh peningkatan kemampuan numerasi pada peserta didik kelas V SD Negeri Brumbun.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis dan berkala agar didapatkan hasil penelitian yang lebih objektif. Proses penelitian, dilakukan selama beberapa siklus pembelajaran. Hal tersebut agar diketahui adanya peningkatan hasil dari setiap siklusnya. Selanjutnya, dari beberapa siklus pembelajaran, diperoleh hasil-hasil yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

Berikut ini merupakan gambar atau grafik jumlah ketuntasan kemampuan numerasi peserta didik kelas V SD Negeri Brumbun dari setiap siklusnya.



**Gambar 1.** Hasil Tes Numerasi

Berdasarkan pengolahan nilai hasil tes kemampuan numerasi pada peserta didik kelas V SD Negeri Brumbun, dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Tes Kemampuan Numerasi

Tahapan	Nilai Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Total	%	Total	%
Pra Siklus	41,5	5	19,2	21	80,8
Siklus I	81,5	21	80,8	5	19,2
Siklus II	88,07	24	92,3	2	7,7

Berdasarkan hasil pada tabel 1, dapat dikatakan bahwa kemampuan numerasi peserta

didik pada tahap pra siklus masih sangat rendah. Hal tersebut ditunjukkan ketika nilai rata-rata peserta didik yang masih belum tuntas yaitu sebesar 41,5 dari KKM yang berlaku di sekolah yaitu sebesar 70. Selain itu, hasil observasi aktivitas belajar peserta didik menunjukkan persentase sebesar 75% dengan kategori sangat aktif. Pada tahap pra siklus, hanya terdapat 19,2% atau 5 peserta didik yang tuntas dari total seluruh peserta didik dalam kelas. Sementara 80,8% atau 21 peserta didik masih belum tuntas KKM. Ternyata hal tersebut terjadi karena peserta didik masih belum mengenal bentuk soal numerasi. Adapun ketuntasan belajar klasikal peserta didik pada tahap pra siklus juga masih sangat rendah yaitu sebesar 19,2%. Hal tersebut masih jauh dari kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85% dari jumlah peserta didik tuntas KKM. Oleh karena itu setelah dilakukannya refleksi pada tahapan pra siklus, penelitian ini perlu dilanjutkan kembali ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pada tabel 1, pada siklus I, hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata peserta didik yaitu 81,5 atau terjadi peningkatan nilai sebesar 40 dari tahap pra siklus. Hasil observasi aktivitas belajar, memperoleh nilai sebesar 90% atau meningkat sebesar 15% dari tahap pra siklus dengan kategori sangat aktif. Pada tahap siklus I terdapat 80,8% atau 21 peserta didik tuntas KKM atau dalam hal ini mengalami peningkatan sebesar 61,6% dari tahap pra siklus. Sementara itu, sebesar 19,2% atau 5 peserta masih belum tuntas KKM. Dalam hal ini, jumlah peserta didik yang tidak tuntas KKM mengalami penurunan sebesar 61,6% dari tahap pra siklus. Pada tahap siklus I, nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 80,8% atau meningkat sebesar 61,6% dari tahap pra siklus. Hal tersebut berarti nilai tersebut masih belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 85% dari total peserta didik tuntas KKM. Oleh karena itu setelah dilakukannya refleksi diakhir kegiatan

siklus I, penelitian ini perlu dilanjutkan kembali ke siklus berikutnya agar mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Berdasarkan hasil pada tabel 1, pada siklus II, menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 88,07 atau disini mengalami peningkatan sebesar 6,57 dari siklus I dengan persentase hasil observasi aktivitas belajar peserta didik meningkat 10% dari siklus sebelumnya atau menjadi 100% yang termasuk dalam kategori sangat aktif. Pada pelaksanaan siklus II, terdapat 92,3% atau 24 peserta didik tuntas KKM atau terjadi peningkatan sebesar 11,5% dari siklus I. Pada pembelajaran siklus II, terdapat 7,7% atau 2 peserta didik yang belum tuntas KKM. Dalam hal ini, jumlah peserta didik yang tidak tuntas mengalami penurunan sebesar 9,3% dari siklus I. Pembelajaran pada siklus II, diperoleh nilai ketuntasan belajar klasikal peserta didik sebesar 92,3% atau meningkat sebesar 11,5% dari siklus I. Dengan demikian, berdasarkan refleksi yang dilakukan diakhir kegiatan siklus II, penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil karena telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 85% dari jumlah seluruh peserta didik tuntas KKM. Dalam hal ini, hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar klasikal peserta didik sebesar 7,3% dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyaningsih dan kawan-kawan bahwa pendekatan TaRL dengan model PBL dikatakan berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika pada peserta didik kelas V SD Negeri Bedan ngisor yang mana dari 85% peserta didik tersebut memperoleh nilai mencapai  $\geq 70$  (Listyaningsih et al., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan kawan-kawan, mendukung hasil penelitian ini dimana hasil penelitiannya memaparkan pada aktivitas pra siklus, diperoleh

PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar  
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>  
nilai rata-rata yakni 66. Pada siklus I didapatkan rata-rata nilai peserta didik sebesar 78. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik adalah 88. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan numerasi pada peserta didik. (Harahap et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan kawan-kawan, mendukung hasil penelitian ini yang mana penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan kemampuan numerasi pada peserta didik. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil *post-test* yang didapatkan dari nilai rata-rata kelas yakni 82,14 dengan nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* lebih besar dari 0,05 serta N-Gain tergolong efektif yaitu  $0,70 > g > 0,30$  berkategori sedang dengan nilai 0,44177 yang mengindikasikan bahwa pendekatan TaRL memiliki efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik (Apriliani et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaerunisa dan kawan-kawan, mendukung hasil penelitian ini yang mana mendapatkan temuan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* serta diperoleh N-Gain yang tergolong efektif yakni  $0,70 > g > 0,30$  senilai 0,5007 yang mengindikasikan bahwa terdapat efektivitas ketika menerapkan pendekatan TaRL dengan berbantuan aplikasi Canva (Khaerunisa et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari juga mendukung hasil penelitian ini bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan kemampuan Literasi Numerasi pada peserta didik kelas II SD Islam Al Madina Semarang karena berdasarkan hasil analisis, penerapan pendekatan TaRL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi (Wulandari et al., 2024).

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini, telah membuktikan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan

Vol. 05 No. 02 November 2024  
*p-ISSN: 2774-8596 e-ISSN: 2774-8979*  
menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan numerasi pada peserta didik. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan kemampuan numerasi pada peserta didik dari setiap siklus pembelajarannya. Sehingga implikasi dari penelitian ini adalah menjadi acuan bagi rekan sejawat, terlebih seorang guru dalam melakukan praktik baik di bidang pendidikan dan pengajaran.

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca agar dalam proses pembelajaran di kelas, menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada peserta didik, yang mana kemampuan numerasi menjadi salah satu aspek yang diujikan dalam Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Penting bagi seorang guru untuk memperhatikan berbagai upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan numerasi pada peserta didiknya melalui berbagai usaha, salah satunya melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pengolahan data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan sebanyak dua siklus, diperoleh temuan bahwa terdapat peningkatan kemampuan numerasi pada peserta didik yang diketahui dari hasil evaluasi dan refleksi dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus, diperoleh nilai rata-rata 41,5 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 19,2% atau 5 dari 26 peserta didik yang tuntas. Pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata 81,5 dengan ketuntasan belajar klasikal meningkat sebesar 80,8% atau 21 dari 26 peserta didik yang tuntas. Pada siklus II, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 88,07 dan ketuntasan belajar klasikal juga meningkat sebesar 92,3% atau 24 dari 26 peserta didik yang tuntas. Sehingga berdasarkan hasil tersebut

PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas> sudah lebih dari mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebelumnya yakni sebesar 85% dari peserta didik tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dinyatakan berhasil dan meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik kelas V SD Negeri Brumbun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dilakukannya penelitian selanjutnya dengan fokus dan bahasan yang lebih mendalam lagi dengan menerapkan metode atau media yang lebih interaktif dan sesuai kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, P. I., Prayito, M., Jannah, F. M., Guru, P. P., & Semarang, U. P. (2024). Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level (Tarl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01. *Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1676–1685. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9509>
- Emiliani, Sugiarti, & Temawati. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Pendekatan TaRL. *Journal of Teacher Professional*, 2(Agustus), 217–227.
- Fitri, Y., & Juliani, S. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Bantuan Game Sederhana. *PERISAI: Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 3(1), 118–127. <https://doi.org/10.32672/perisai.v3i1.1076>
- Harahap, A. R., Alamsyah, B. N., Rahmat Mushlihuiddin, & Purba, E. (2024). Penerapan Pendekatan TARKL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Bantuan Media Quizizz Di Kelas I SD Negeri 067240 Medan Tembung. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 11625–11641. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Vol. 05 No. 02 November 2024  
p-ISSN: 2774-8596 e-ISSN: 2774-8979
- Helaludin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (pp. 1–148). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Khaerunisa, I., Rizal, S., Ashari, A., & Ariyanto, L. (2024). Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Berbantuan Aplikasi Canva dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas X SMA N 5 Semarang. 4, 2143–2154.
- Kosim Abdullah, E., & Muhamad Zaenal, R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Matematika dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 9(2), 128–138. <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v9i2.3454>
- Lestari Pratiwi, G., & Akbar, B. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Computational Thinking Matematis Siswa Kelas Iv Sdn Kebon Bawang 03 Jakarta. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 375–385. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.302>
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TarlModel PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. Madani: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620–627. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>

- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–179.  
<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Nisa, A. C. (2023). Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Quizizz. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 310–317.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4459>
- Ramadhani, Z., N, O. R., Saputra, D. P. J., Afifulah, M. Y., & Darmadi, D. (2021). Analisis Penerapan Asessmen Kompetensi Minimum (Akm) Terhadap Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kabupaten Magetan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 342–345.  
<https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.2959>
- Rayahu, Restu Rosita, R. (2022). Implementation of the Independent Learning Curriculum At the Driving School. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6313–6319.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237> ISSN
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(1), 179–192.  
<https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.920>
- Wulandari, I. S., Januar, H., Rini, A. S., Wijayanti, A., Semarang, U. P., Islam, S. D., & Madina, A. (2024). Penerapan Pendekatan TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Kelas II Pembelajaran Matematika. 4, 9529–9538.